



PENGARUH *CAPITAL ADEQUANCY RATIO* (CAR), BIAYA OPERASI PENDAPATAN OPERASI (BOPO) DAN *LOAN DEPOSIT RATIO* (LDR) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) BANK DEvisa DI INDONESIA

Oleh :

Kasyati^{1*}, Suwarno^{2**}, Tjahjani Murdijaningsih^{3**}

- 1) Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UNWIKU Purwokerto
- 2) Dosen Tetap Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UNWIKU Purwokerto
- 3) Dosen Tetap Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UNWIKU Purwokerto

Abstrack

The purpose of this study was to analyze the positive significance of the effect of CAR on the Foreign Exchange Bank ROA in Indonesia, to analyze the negative significance of the effect of BOPO on Foreign Exchange Bank ROA in Indonesia and to analyze the positive significance of the LDR on Foreign Exchange Bank ROA in Indonesia. The analytical tool used in this study is multiple linear regression analysis. From this research it can be concluded: (1) The first hypothesis which states CAR has a significant positive effect on the ROA of Foreign Exchange Banks in Indonesia, accepted. This is evidenced by the t test, t calculate CAR greater than t table ($2,075 > 1,6628$), (2) The second hypothesis which states that BOPO has a significant negative effect on the ROA of Foreign Exchange Banks in Indonesia, is accepted. This is evidenced by the t test, -t count BOPO < -t table ($-10.455 < -1,6628$), (3) The third hypothesis which states that the LDR has a significant negative effect on the ROA of Foreign Exchange Banks in Indonesia, is rejected. This is evidenced by the t test, -t count LDR > -t table ($-0,915 > -1,6628$).

Keyword: CAR, BOPO, LDR, ROA

Abstraksi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis signifikansi positif pengaruh CAR terhadap ROA Bank Devisa di Indonesia, menganalisis signifikansi negatif pengaruh BOPO terhadap ROA Bank Devisa di Indonesia, dan menganalisis signifikansi positif dari pengaruh BOPO terhadap ROA Bank Devisa di Indonesia. LDR atas ROA Bank Devisa di Indonesia. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dari penelitian ini dapat disimpulkan: (1) Hipotesis pertama yang menyatakan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Devisa di Indonesia diterima. Hal ini dibuktikan dengan uji t t hitung CAR lebih besar dari t tabel ($2,075 > 1,6628$), (2) Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Devisa di Indonesia diterima. . Hal tersebut

dibuktikan dengan uji t, -t hitung BOPO <-t tabel (-10.455 <- 1,6628), (3) Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Devisa pada Indonesia, ditolak. Hal ini dibuktikan dengan uji t, -t hitung LDR >-t tabel ((-0,915 > -1,6628).

Kata Kunci: CAR, BOPO, LDR, ROA

PENDAHULUAN

Industri perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai *financial intermediary* di antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*). Hal ini juga yang menyebabkan lembaga bank disebut sebagai lembaga kepercayaan, artinya pihak yang kelebihan dana mempercayakan sepenuhnya kepada bank untuk mengelola dananya termasuk menyalurkan kepada pihak yang kekurangan atau memerlukan dana berupa kredit. Wujud kepercayaan tersebut dalam bentuk tidak ikut campurnya pihak surplus dalam menentukan pihak defisit mana yang layak dipercaya. Maka jika sebuah bank mengalami kegagalan, dampak yang ditimbulkan akan meluas mempengaruhi nasabah dan lembaga-lembaga yang menyimpan dananya atau menginvestasikan modalnya di bank. Dampak yang muncul akibat kegagalan usaha bank menimbulkan perlunya dilakukan serangkaian analisis rasio keuangan yang sedemikian rupa sehingga risiko kegagalan bank dapat dideteksi. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Ini juga berkaitan dengan efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Sementara kinerja yang diperlihatkan perbankan dengan melihat indikator keuangan sangat menentukan kinerja bank tersebut. Pengukuran kinerja keuangan perbankan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan banyak dilakukan dengan menggunakan alat ukur kinerja yang kadang berbeda. Untuk menilai seberapa jauh efektivitas operasi perbankan dalam mencapai tujuannya diperlukan metode pengukuran tertentu. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perbankan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi pada suatu periode waktu tertentu yang merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar lainnya yang dapat digunakan untuk membantu para pemakainya

dalam mengambil keputusan. Untuk menganalisis Laporan Keuangan, maka salah satu metode pengukuran kinerja keuangan suatu perbankan adalah analisis rasio keuangan. Analisis ratio keuangan adalah analisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dari beberapa indikator keuangan seperti CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebagai indikator *Capital* atau modal, BOPO sebagai suatu indikator rentabilitas perbankan. LDR (*Loan Deposit Ratio*) untuk menunjukkan sebagai indikator likuiditas perbankan dan ROA (*Return On Assets*) sebagai indikator *profitabilitas*.

Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah *return on asset* (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar (Husnan Dan Enny, 2015). Alasan dipilihnya *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen dengan alasan bahwa ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total assets. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. ROA juga merupakan perkalian antara faktor *net income margin* dengan perputaran aktiva. *Net Income Margin* menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Apabila salah satu dari faktor tersebut meningkat (atau keduanya), maka ROA juga akan meningkat. Menurut Subagio dan Sayu, (2017), Rasio-rasio bank yang mempengaruhi ROA antara lain adalah: CAR, BOPO, dan LDR.

CAR mencerminkan kecukupan modal bank, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, biaya dana yang rendah akan semakin meningkatkan ROA bank. Demikian sebaliknya semakin rendah dana sendiri maka akan semakin tinggi biaya dana dan semakin rendah ROA bank (Muljono, 2009).

Penelitian mengenai CAR terhadap ROA menunjukkan hasil yang berbeda- beda.

CAR yang diteliti oleh Hartono (2017), menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian Hartono (2017), bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subagio dan Sayu, (2017), yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan CAR terhadap ROA. Dengan adanya research gap dari penelitian Hartono (2017) dan Subagio dan Sayu, (2017) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh CAR terhadap ROA.

BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya (Muljono, 2009). Dalam pengumpulan dana terutama dana masyarakat (dana pihak ketiga), diperlukan biaya selain biaya bunga (termasuk biaya iklan).

Penelitian mengenai BOPO terhadap ROA menunjukkan hasil yang berbeda-beda. BOPO yang diteliti oleh Soares dan Yunanto (2018), menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara BOPO terhadap ROA. Hasil penelitian Soares dan Yunanto (2018) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwardi dan Oetomo, (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan BOPO terhadap ROA. Dengan adanya research gap dari penelitian Soares dan Yunanto (2018) dan Suwardi dan Oetomo, (2017) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh BOPO terhadap ROA.

LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga pada Loan/kredit atau sejenis kredit untuk menghasilkan pendapatan atau ROA. Jika dana pihak ketiga tidak tersalur atau iddle money akan mengakibatkan kehilangan kesempatan mendapatkan bunga, dan pendapatan menjadi rendah (Muljono, 2009).

Penelitian mengenai LDR terhadap ROA menunjukkan hasil yang berbeda- beda. LDR yang diteliti oleh Hartono (2017) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap ROA. Hasil penelitian Hantono (2017) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara LDR dengan ROA. Dengan adanya research gap dari penelitian Hartono (2017) dan Muttaqin (2017) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh LDR terhadap ROA.

Tujuan Penelitian adalah untuk menganalisis signifikansi positif pengaruh CAR terhadap ROA Bank Devisa Di Indonesia, untuk menganalisis signifikansi negatif pengaruh BOPO terhadap ROA Bank Devisa Di Indonesia dan untuk menganalisis signifikansi negatif pengaruh LDR terhadap ROA Bank Devisa Di Indonesia.

Return on Asset (ROA) menurut Kasmir (2014) adalah sebagai berikut: “ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Menurut Fahmi (2011), *Return on Asset* (ROA) adalah: “Rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Adapun menurut Sutrisno (2013) ROA adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Asset* (ROA) menurut Fahmi (2011) adalah:

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba setelah pajak.

ROA merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan ke dalam seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula ROA, hal itu berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

Salah satu komponen faktor permodalan Menurut Darmawi (2011) adalah kecukupan modal. Rasio untuk menguji kecukupan modal bank yaitu rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Agar definisi CAR menjadi lebih jelas, peneliti mengutip beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

Menurut Kuncoro dan Suhardjono, (2011) CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Menurut Kasmir (2014) “CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah.” Menurut

Idroes (2011) “CAR adalah salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank. ”Menurut Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2007) “CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar. ”Dan dapat disimpulkan bahwa CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah.

Menurut Hasibuan (2011), rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{ATMR}$$

Menurut Pandia (2012) BOPO adalah rasio yang sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

Bank yang memiliki nilai rasio BOPO tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Jumlah biaya operasional yang tinggi akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi

Menurut Dendawijaya (2009) (besaran rasio BOPO dapat dihitung dengan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

Likuiditas menurut Darmawi (2011) adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan asset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Alat ukur likuiditas yang sering digunakan adalah rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Agar definisi LDR menjadi lebih jelas, peneliti mengutip beberapa definisi yang

dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut: Menurut Kasmir (2014) “LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Darmawi (2011) “LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit.

Dari pengertian LDR menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa LDR adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Namun sebaliknya, jika semakin rendah rasio LDR maka semakin tinggi likuiditas bank yang bersangkutan. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank.

Menurut Kasmir (2014), batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas maksimal LDR adalah 110%. Rasio LDR dihitung dengan membandingkan kredit dengan dana pihak ketiga dimana kredit yang digunakan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, dan tidak termasuk kredit yang diberikan kepada pihak lain. Sedangkan dana pihak ketiga merupakan giro, tabungan, dan deposito yang tidak termasuk antarbank. Menurut Sudirman (2013), rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

HIPOTESIS

1. CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA Bank Devisa di Indonesia
2. BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA Bank Devisa di Indonesia
3. LDR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA Bank Devisa di Indonesia,

METODOLOGI PENELITIAN DAN ANALISIS

Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah CAR, BOPO, LDR dan ROA Bank Devisa di Indonesia

3. Sumber Data.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari Bank Devisa Di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Misalnya literature, artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan cara melihat dokumen yang dimiliki perusahaan (metode dokumentasi).

5. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

- 1) Definisi konseptual CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2011).
- 2) Definisi operasional CAR adalah perbandingan antara modal sendiri dengan ATMR.

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b. *Biaya Operasi Dibanding Dengan Pendapatan Operasi (BOPO)*

- 1) Definisi konseptual BOPO adalah rasio yang sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Pandia, 2012).
- 2) Definisi operasional BOPO adalah perbandingan antara biaya operasi dengan pendapatan operasi.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

c. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

- 1) Definisi konseptual LDR adalah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit (Darmawi, 2011).
- 2) Definisi operasional LDR adalah perbandingan antara kredit dengan dana pihak ketiga.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

d. *Return On Assets* (ROA)

- 1) Definisi konseptual ROA adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2013).
- 2) Definisi operasional ROA adalah perbandingan laba sebelum pajak dan total aktiva.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

6. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah kumpulan individu atau proyek penelitian yang memiliki kualitas-kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Berdasarkan kualitas dan ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai kelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Devisa yang ada di Indonesia yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu sebanyak 44. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode “*purposive sampling*”. Menurut Sugiyono (2009) teknik “*purposive sampling*” merupakan teknik mengambil sampel dengan menyesuaikan berdasar kriteria atau tujuan tertentu (disengaja). Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian meliputi :

- a. Perusahaan Perbankan Devisa yang beroperasi di Indonesia.
- b. Bank Devisa yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian yaitu 2008-2017.
- c. Perusahaan yang memperoleh laba selama tahun 2008-2017.

Jumlah sampel yang diambil dan memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 9 Bank. Adapun bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat secara lebih jelas dalam tabel 1.

Tabel 1. Sampel penelitian bank Devisa di Indonesia

No	Bank
----	------

1	PT BANK BUKOPIN, Tbk
2	PT BANK BUMI ARTA, Tbk
3	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk.
4	PT BANK CIMB NIAGA, Tbk
5	PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
6	PT BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk
7	PT BANK HANA
8	PT BANK MASPION INDONESIA
9	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL Tbk

Sumber: BEI

Metode Analisis

Asumsi Klasik

Asumsi klasik digunakan supaya model regresi yang diperoleh menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*). Hal ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik, sebagai berikut: normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan autokorelasi

- a. Untuk mengetahui pengaruh CAR, BOPO dan LDR terhadap ROA digunakan regresi linear berganda sebagai berikut (Supranto, 2010) :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = ROA (%)

X₁ = CAR (%)

X₂ = BOPO (%)

X₃ = LDR (%)

b₀ = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

e = Variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian tapi mempengaruhi ROA

- b. Untuk menguji *goodness of fit* (Ketepatan Model) digunakan uji F dengan rumus (Supranto, 2010):

$$F_h = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan :

F_h = Besarnya F hitung

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah pengamatan

k = Banyaknya variabel yang diamat

c. Untuk menguji hipotesis 1.2 dan 3 digunakan uji t sebagai berikut :

(Supranto, 2010)

$$t = \frac{bj}{sbj}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

bj = Koefisien regresi

sbj = kesalahan baku koefisien regresi

PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik.

a. Normalitas Data

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi variabel independen, variabel dependen atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data dengan menggunakan uji *one sampel kolmogorov-Smirnov* Tes.

Tabel. 2. Uji Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		90
Normal	Mean	,0000000
Parameters(a,b)	Std. Deviation	,98300159
Most Extreme	Absolute	,070
Differences	Positive	,070
	Negative	-,045
Kolmogorov-Smirnov Z		,667
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>		<u>,765</u>

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov- Smirnov yang diperoleh adalah 0,667 dan tingkat signifikansi pada 0,765 yang lebih besar

dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan hasilnya konsisten dengan uji sebelumnya sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas.

Menurut Ghazali (2005), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Tabel 3. *Tolerance Value* dan VIF

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	6,169	,455		13,566	,000			
X1	,010	,005	,150	2,075	,041	,957	1,045	
X2	-,055	,005	-,757	-10,455	,000	,951	1,051	
X3	-,003	,003	-,066	-,915	,363	,967	1,035	

a. Dependent Variable: Y

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki *tolerance value* kurang dari 0,1 dan VIF diatas 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode park gleyser, gejala heteroskedastisitas akan ditunjukan oleh masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residunya. Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai alphanya (0,05), maka dapat dipastikan model tidak mengandung unsur heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,450	,269		1,669	,099

X1	,004	,003	,141	1,321	,190
X2	-,004	,003	-,147	-1,372	,174
X3	,003	,002	,173	1,632	,106

a. Dependent Variable: Abresid

Tabel 4 diatas dapat terlihat dari uji park gleyser nilai signifikan *dari CAR, BOPO dan LDR* semuanya, nilai signifikannya $> 0,05$ (0,190; 0,174 dan 0,106 $> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang disajikan tidak mengandung unsur heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi.

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan koefisien Durbin Watson (DW). Hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien Durbin Watson sebesar 2,009. Nilai dibandingkan nilai Durbin Watson tabel untuk $n = 90$ dan $k = 3$ dengan (α) 0,05 atau 5 %. Maka nilai $dL = 1,589$ dan $dU = 1,726$

$$4 - dL = 4 - 1,589 = 2,411$$

$$4 - dU = 4 - 1,726 = 2,274$$

Kriteria pengujian

- 1) $< 1,589$ ada autokorelasi
- 2) 1,589 s/d 1,726 tidak ada kesimpulan.
- 3) 1,726 s/d 2,274 tidak ada autokorelasi
- 4) 2,274 s/d 2,411 tidak ada kesimpulan
- 5) $> 2,411$ ada autokorelasi.

Nilai Durbin Watson sebesar 2,009, jadi nilai uji Durbin Watson jatuh antara 1,726 s/d 2,274. Hal ini merupakan bukti tidak ada autokorelasi positif dan negatif.

2. Analisis Model

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel CAR, BOPO dan LDR terhadap ROA Bank Devisa di Indonesia digunakan analisis regresi linear berganda. Dari hasil perhitungan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS For Windows diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 6,169 + 0,010 X_1 - 0,055 X_2 - 0,003 X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 6,169, yang berarti bila CAR, BOPO dan LDR konstan, maka nilai rata-rata ROA sebesar 6,169%.

Koefisien regresi variabel CAR sebesar 0,010. Nilai koefisien regresi positif tersebut berarti terdapat pengaruh positif dari variabel CAR terhadap ROA, atau apabila

CAR naik maka ROA akan naik dengan anggapan variabel lain tetap, misal CAR naik sebesar 10% maka ROA akan naik sebesar 0,1 %. Dengan asumsi BOPO dan LDR, konstan.

Koefisien regresi variabel BOPO sebesar -0,055. Nilai koefisien regresi negatif tersebut berarti terdapat pengaruh negatif dari variabel BOPO terhadap ROA, atau apabila BOPO naik maka ROA akan turun dengan anggapan variabel lain tetap, misal BOPO naik sebesar 10% maka ROA akan turun sebesar 0,55 %. Dengan asumsi CAR dan LDR, konstan.

Koefisien regresi variabel LDR sebesar -0,003. Nilai koefisien regresi negatif tersebut berarti terdapat pengaruh negatif dari variabel LDR terhadap ROA, atau apabila LDR naik maka ROA akan turun dengan anggapan variabel lain tetap, misal LDR naik sebesar 10% maka ROA akan turun sebesar 0,03 %. Dengan asumsi CAR dan BOPO, konstan.

Sedangkan dari hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,571 atau 57,1 persen. Hal ini berarti 57,1 persen variasi ROA dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu CAR, BOPO, dan LDR, sedangkan sisanya sebesar 42,9 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi, misal NPL dan NIM.

2. *Goodness of Fit Test* atau uji ketepatan model.

Dengan menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95 % ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan sebesar $(k-1);(n-k)=(4-1);(90-4)=(3);(86)$ diperoleh F-tabel sebesar 2,7106 sedangkan hasil perhitungan yang dilakukan menghasilkan nilai F-hitung sebesar 38,187 sehingga nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel ($38,187 > 2,7106$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat diartikan bahwa model dinyatakan tepat.

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian hipotesis pertama.

Pengujian hipotesis pertama menggunakan uji t. Analisis ini untuk menguji tingkat signifikansi antara variabel CAR secara parsial terhadap ROA. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung CAR sebesar 2,075, dengan tingkat kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0,05$ derajat kebebasan $df = (n-k)$
 $= (90-4) = 86$, diperoleh t tabel sebesar 1,6628, sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($2,075 > 1,6628$), sehingga hipotesis pertama yang menyatakan CAR

berpengaruh signifikan positif terhadap ROA Bank Devisa di Indonesia, diterima.

b. Pengujian hipotesis kedua.

Pengujian hipotesis kedua menggunakan uji t. Analisis ini untuk menguji tingkat signifikansi antara variabel BOPO secara parsial terhadap ROA. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung BOPO sebesar

-10,455, dengan tingkat kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0,05$ derajat kebebasan $df = (n-k) = (90-4) = 86$, diperoleh t tabel sebesar 1,6628, sehingga -t hitung lebih kecil dari -t tabel ($-10,455 < -1,6628$), sehingga hipotesis kedua yang menyatakan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA Bank Devisa di Indonesia, diterima.

c. Pengujian hipotesis ketiga.

Pengujian hipotesis ketiga menggunakan uji t. Analisis ini untuk menguji tingkat signifikansi antara variabel LDR secara parsial terhadap ROA. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung LDR sebesar -0,915, dengan tingkat kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0,05$ derajat kebebasan $df = (n-k) = (90-4) = 86$, diperoleh t tabel sebesar 1,6628, sehingga -t hitung lebih besar dari -t tabel ($-0,915 > -1,6628$), sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan LDR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA Bank Devisa di Indonesia, ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh *Capital Adequancy Ratio* (CAR), Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) dan *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Devisa Di Indonesia” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama yang menyatakan CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA Bank Devisa di Indonesia, diterima. Hal ini dibuktikan dengan uji t, t hitung CAR lebih besar dari t tabel ($2,075 > 1,6628$)
2. Hipotesis kedua yang menyatakan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA Bank Devisa di Indonesia, diterima. Hal ini dibuktikan dengan uji t, -t hitung BOPO < -t tabel ($-10,455 < -1,6628$).
3. Hipotesis ketiga yang menyatakan LDR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA Bank Devisa di Indonesia, ditolak. Hal ini dibuktikan dengan uji t, -t hitung

LDR > -t tabel (-0,915 > -1,6628).

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, Lukman, 2009, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Darmawi, Herman, 2011, *Manajemen Perbankan*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2011, *Analisis Kinerja Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Hantono, 2017, *Effect Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) And Non Performing Loan (NPL) To Return On Assets (ROA) Listed In Banking In Indonesia Stock Exchange*, *International Journal of Education and Research* Vol. 5 No. 1 January 2017.
- Hasibuan, S.P. Malayu. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, 2015, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Idroes Ferry, N, 2011, *Manajemen Resiko Perbankan*, PT.Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad & Suhardjono, 2011. *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Muljono Teguh Pudjo, 2009, *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Edisi revisi 1999, Cetakan 6, Jakarta Djambatan, 1999.
- Muttaqin Husein Fajri, 2017, *Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA Pada Bank Konvensional Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI)*, *eJournal Administrasi Bisnis*, Volume 5, Nomor 4, 2017: 1229-1240
- Pandia, F, 2012, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Rineka Cipta, Jakarta Subagio
- Putri Rosania dan Sayu Dewi Sutrisna, 2017, *Pengaruh LDR, CAR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar*, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 10, 2017.
- Sudirman, I Wayan, 2013, *Manajemen Perbankan, Edisi Pertama*. Kencana, Jakarta:
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Bisnis*, Liberty, Yogyakarta.
- Supranto J, 2010, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Erlangga, Jakarta.

- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta:
- Suwardi dan Oetomo, 2017, *Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap ROA Pada BUSN Devisa*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 7, Juli 2017 , ISSN : 2461-0593
- Soares Pedro and Yunanto Muhammad, 2018, *The Effect Of NPL,CAR,LDR, OER and NIM To Banking Return On Asset*, International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom Vol. VI, Issue 3, March 2018, ISSN 2348 0386
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, *Tentang Perbankan*.